

FORMULASI SEDIAAN LULUR PENCERAH DAN PENGHALUS KULIT DARI KUNYIT (*CURCUMA LONGA LINN*)

Rani Prabandani ¹⁾, Hilda Suherman ²⁾

^{1),2)} Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto

¹⁾ Raniprabandari@shb.ac.id , ²⁾ hildasuherman@shb.ac.id

ABSTRAK

Lulur adalah jenis kosmetik yang dibuat dari bunga-bunga dan bahan-bahan tanaman lainnya yang sangat bermanfaat untuk menjaga kecantikan, kesehatan, kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Lulur dapat membantu membersihkan kotoran yang menempel dikulit akibat pengaruh faktor cuaca dan polusi sehingga kulit menjadi sehat, bersih dan cantik. Jenis kulit kering sering cendrung lebih bermasalah dibanding jenis kulit lainnya. Kulit kering disebabkan karena tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjer minyak, sehingga membuat kulit tidak lembab dan menjadi kering. Hal ini dapat menimbulkan masalah pada kulit seperti: kulit terlihat kasar, berkeriput dan kusam. Kandungan zat senyawakunyit antara lain: kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin serta zat-zat manfaat lainnya, seperti minyak asiri volatil oil, lemak, karbohidrat, protein, pati, vitamin C, zat besi, fosfor, dan kalsium. Curcumin adalah zat warna kuning yang dikandung oleh kunyit, rata-rata 10,29%, memiliki aktifitas biologis berspektrum luas antara lain antihepototoksik, antibakteri dan antioksidan sehingga kunyit mampu digunakan untuk obat tradisional baik menjaga esehatan maupun kecantikan kulit tubuh, Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah eksperimen. Objek dalam penelitian ini adalah kulit tubuh yang terdapat pada kulit kering pada bagian tangan. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil mahasiswa Universitas Harapan Bangsa Purwokerto Jurusan Farmasi khususnya wanita usia 19-25 tahun, memiliki karekteristik/kriteria yang sama yang terindikasi kulit kusam, kasar dan tidak cerah.

Kata kunci : formulasi, lulur, kunyit, pencerah.

ABSTRACT

Lulur is a type of cosmetics made from flowers and other plant ingredients that are very useful for maintaining beauty, health, smoothness and brightness of the skin of the body. Scrub can help clean the dirt that sticks to the skin due to the influence of weather factors and pollution so that the skin becomes healthy, clean and beautiful. Dry skin types often tend to be more problematic than other skin types. Dry skin is caused by insufficient oil produced by the kelenjer oil, which makes the skin not moist and dry. This can cause skin problems such as: skin looks rough, wrinkled and dull. The contents of the substance include turmeric: curcuminoid which consists of curcumin, desmetoksikumin and bisdesmetoksikurkumin and other beneficial substances, such as volatile essential oils of oil, fat, carbohydrates, protein, starch, vitamin C, iron, phosphorus, and calcium. Curcumin is a yellow substance contained by turmeric, on average 10.29%, has broad spectrum biological activity including antihepototoxic, antibacterial and antioxidant so that turmeric is able to be used for traditional medicine both maintaining health and beauty of the body's skin, the method used to carry out this research is an experiment. The object in this study is the skin of the body found on dry skin in the hands. The sample in this study the author took the students of the University of Harapan Bangsa Purwokerto Pharmacy Department especially women aged 19-25 years, have the same characteristics / criteria that indicated dull, rough and not bright skin.

Keywords: formulation, scrub, turmeric, lightening.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, itulah sebabnya upaya untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal sangat diperlukan. Berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk hidup dengan sehat bersama keluarga. Sebelum zaman berkembang pada umumnya masyarakat melakukan pengobatan tradisional yang bahan dasar obatnya berasal dari tumbuhan- tumbuhan yang mereka kenal dan berfungsi sebagai obat (Prakash, 2001).

Dalam perawatan, mengenal jenis kulit merupakan hal utama yang harus dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetika serta menentukan teknik perawatannya. Jenis kulit tersebut dapat dibedakan atas beberapa jenis yakni: (1) jenis kulit kering (2) jenis kulit berminyak (3) jenis kulit kombinasi dan (4) jenis kulit normal, Nur'an (2009:43-45).

Jenis kulit kering sering cenderung lebih bermasalah dibanding jenis kulit lainnya. Kulit kering disebabkan karena tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjer minyak, sehingga membuat kulit tidak lembab dan menjadi kering. Hal ini dapat menimbulkan masalah pada kulit

seperti: kulit terlihat kasar, berkeriput dan kusam.

Kunyit dengan bahasa saintifiknya bernama *Curcuma domestica* Val. Depkes RI, (2002) menyatakan selain tanaman kunyit sebagai bumbu dapur, kunyit juga digunakan untuk kecantikan kulit, melindungi kulit tubuh akibat sinar matahari. Kandungan zat senyawakunyit antara lain: kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin serta zat-zat manfaat lainnya, seperti minyak asiri volatil oil, lemak, karbohidrat, protein, pati, vitamin C, zat besi, fosfor, dan kalsium. Curcumin adalah zat warna kuning yang dikandung oleh kunyit, rata-rata 10,29%, memiliki aktifitas biologis berspektrum luas antara lain antihepatotoksik, antibakteri dan antioksidan sehingga kunyit mampu digunakan untuk obat tradisional baik menjaga kesehatan maupun kecantikan kulit tubuh, (DokterGaul.com-27/08/2012/net).

Dalam hal ini, dikarenakan seringnya mengabaikan kesehatan dan kurangnya melakukan perawatan kulit tubuh. Misalnya, pada saat mereka keluar rumah/berpergian, mereka tidak menggunakan payung, tidak menggunakan pelindung (sunblock), juga faktor cuaca,

polusi, debu dan paparan sinar matahari yang terus membakar kulit, sehingga terdapatnya sel-sel kulit mati, sel-sel kulit mati inilah yang dapat menyebabkan pigmentasi kusam pada kulit tubuh. Kulit kusam jelas akan mengurangi keindahan kulit, kulit terlihat kasar dan kusam, hal ini mengurangi daya tarik penampilan seseorang dalam bergaul.

Terkait dengan hal di atas jelaslah bahwa upaya yang aman dilakukan dalam perawatan kulit tubuh adalah dengan menggunakan lulur. Lulur adalah jenis kosmetik yang dibuat dari bunga-bunga dan bahan-bahan tanaman lainnya yang sangat bermanfaat untuk menjaga kecantikan, kesehatan, kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Lulur dapat membantu membersihkan kotoran yang menempel dikulit akibat pengaruh faktor cuaca dan polusi sehingga kulit menjadi sehat, bersih dan cantik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen ini termasuk kepada pre-eksperimen yang merupakan eksperimen dilakukan dengan tanpa melakukan pengendalian terhadap variabel-variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini yang diutamakan adalah

perlakuan saja, tanpa ada kelompok control (Saifuddin Azwar, 2007:10).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kulit tubuh yang terdapat pada kulit kering pada bagian tangan. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil mahasiswa Universitas Harapan Bangsa Purwokerto Jurusan Farmasi khususnya wanita usia 19-25 tahun, memiliki karakteristik/kriteria yang sama yang terindikasi kulit kusam, kasar dan tidak cerah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2006:95) dengan kriteria yang disebut di atas yang dilaksanakan dengan cara volunteer sampling, Yusuf (2005:207) mengatakan bahwa orang yang dijadikan sampel atau responden ditetapkan secara volunter yaitu sukarela dan mau memberikan informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan penelitian ini diperoleh dengan perlakuan terhadap 5 orang sampel homogen.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, metode dokumentasi dan

instrumen penilaian. Penilaian perawatan kulit tubuh diamati dari kehalusan dan kecerahan kulit. Data hasil percobaan dinilai dari pengisian kuisioner untuk menjawab semua pertanyaan peneliti. Setelah diperoleh data, indikator kehalusan dan kecerahan dilakukan deskriptif rata-rata masing-masing sampel dan selanjutnya data ditabulasi dalam bentuk tabel. Setelah data dikelompokkan dalam tabel-tabel tertentu, dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemanfaatan lulur pencerah kulit dari kunyit terhadap perawatan kulit tubuh

dengan menggunakan uji t (one sample t tes).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (SPSS 16), data berdistribusi normal (H_a diterima) apabila nilai probabilitas atau tingkat signifikan diatas 0,05. Output uji normalitas dapat dilihat pada tabel kehalusan dan kecerahan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality

	sampe 1	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
kehalusan	1	.225	8	.125
	2	.205	8	.200*
	3	.220	8	.200*
	4	.220	8	.200*
	5	.220	8	.200*

Tests of Normality

	sampe 1	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
kecerahan	1	.263	8	.109
	2	.235	8	.200*
	3	.205	8	.200*
	4	.216	8	.200*
	5	.220	8	.200*

Berdasarkan hasil output uji Kolmogorov-Smirnov (SPSS 16) diatas, dapat dilihat tingkat signifikan atau probalitas kelima sampel dengan derajat frekuensi 8 (8 x perlakuan) diatas 0,05, (0,125, berdistribusi normal. Pada kehalusan kulit tubuh didapat nilai probalitas (0,125, 0,200, 0,200, 0,200, 0,200 > 0,05), sedangkan pada kecerahan

kulit tubuh didapat nilai probalitas (0,109, 0,200, 0,200, 0,200, 0,200 > 0,05). Artinya distribusi kelima sampel adalah normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan sampel mempunyai kesamaan varians/homogen. Hasil output uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kehalusan	.522	4	35	.720
Kecerahan	.360	4	35	.836

Data kelima varians dikatakan sama (homogeny) jika probalitas > 0,05 maka Ha diterima. Hasil pada output uji levene test di atas terlihat tingkat signifikansi atau nilai probalitas kehalusan dan kecerahan berada diatas nilai 0,05 (0,836 dan 0,720 > 0,05), artinya kelima varians adalah sama.

3. Deskripsi Hasil Penilaian Kulit Tubuh Sebelum Perawatan Lulur Pencerah kulit dari kunyit

Penilaian pertama/kondisi awal (pretest) pada kelima sampel, indikator sebelum dilakukan perawatan lulur seruni Mustika Ratu memiliki skor rata-rata 1,2 pada kehalusan dan kecerahan kulit tubuh dengan kategori sedikit halus dan sedikit cerah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Skor Rata-rata Keahlian dan Kecerdahan Pretest/Sebelum Perlakuan Perawatan Kulit dengan Menggunakan Lulur Pencerah dari Kunyit

Indikator	Sampel					Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kehalusan	1	1	1	1	2	6	1,2	Tidak Halus
Kecerahan	1	2	1	1	1	6	1,2	Tidak cerah

4. Deskripsi Hasil Penilaian Kulit Tubuh Setelah Dilakukan Perawatan Memanfaatkan Lulur **Pencerah kulit dari kunyit** (Posttest).

Berdasarkan hasil penilaian yang diolah menggunakan uji one sample t test pada penelitian perawatan

kulit tubuh memanfaatkan lulur seruni mustika tatu dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 1 minggu, perubahan pencapaian pada setiap indikator telah terlihat pada perlakuan ke 3 berdasarkan perbandingan pada kondisi awal (pretest) dapat dilihat pada tabel rata-rata berikut ini:

Tabel 8. Skor Rata-rata Keahlian dan Kecerdahan posttest/ setelah Perlakuan Perawatan Kulit dengan Menggunakan Lulur Pencerah dari Kunyit

Penilaian ke	Keahlian			Kecerahan		
	Jumlah skor	Rata-rata	Kategori	Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
1	3	1,5	Sedikit halus	1	1,7	Sedikit cerah
2	3,8	1,9	Sedikit halus	1,6	1,6	Sedikit cerah
3	4	2	Sedikit halus	2,8	2,1	Sedikit cerah
4	4,4	2,2	Sedikit halus	2,8	2,4	Sedikit cerah
5	5	2,5	Sedikit halus	2,8	2,6	Cerah
6	5,6	2,8	Halus	2,8	2,7	Cerah
7	5,6	2,8	Halus	2,8	2,7	Cerah
8	5,6	2,8	Halus	2,6	2,7	Cerah

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

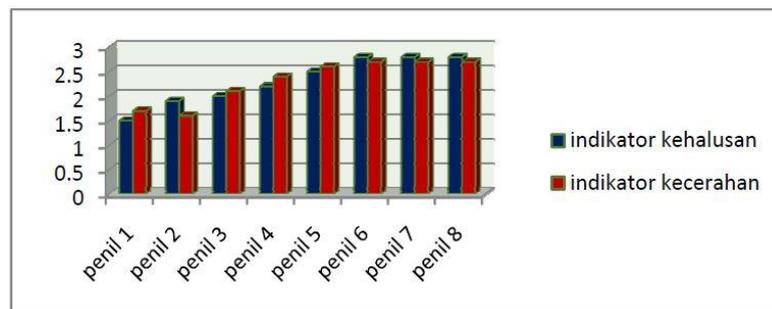
a. Kehalusan Kulit Tubuh

Tingkat kehalusan kulit tubuh masing-masing sampel eksperimen penilaian ke-2 dan ke-3 dengan skor rata-rata 1,5, 1,9 terkelompok dalam kategori sedikit halus. Kemudian pada penilaian ke-4 dan ke-5 kondisi kulit berada pada skor rata-rata (2),(2,2) pada 14 kategori tetap yakni sedikit halus. Pada penilaian ke 6 hingga penilaian ke 8 terjadi peningkatan skor rata-rata yakni,(2,5,2,8),(2,8) dan (2,8) berada pada kategori halus. Berdasarkan data yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan kehalusan kulit tubuh pada masing-masing sampel.

b. Kecerahan Kulit Tubuh

Tingkat kecerahan kulit tubuh masing-masing sampel eksperimen penilaian ke-2 dan ke-3 didapat skor rata-rata 1,7 dan 1,6 dengan kategori sedikit cerah. Kemudian penilaian ke-4 dan ke 5, kondisi kulit berada pada kategori sedikit cerah dengan skor rata-rata 2,4 dan 2,6. Sedangkan pada penilaian ke 6 hingga penilaian ke-8 kecerahan kulit mengalami peningkatan pada kategori cerah dengan skor rata-rata, (2,6),(2,7),(2,7), dan (2,7).

Berdasarkan hasil data di atas dapat diartikan perawatan kulit tubuh dengan memanfaatkan lulur seruni Mustika Ratu dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu memberikan perubahan yang nyata pada kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Kondisi perawatan kulit tubuh memanfaatkan lulur seruni dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



5. Hasil pengaruh pemanfaatan lulur perawatan kulit tubuh dengan pencerah kulit dari kunyit dengan memanfaatkan lulur pencerah kulit dari frekuensi 1 kali dalam 1 minggu kunyit pada setiap sampel dapat dilihat terhadap perawatan kulit tubuh pada tabel berikut ini :

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Halus	40	2.60	.928	.147
Cerah	40	2.38	1.005	.159

Tabel diatas merupakan output antara rata-rata dari hasil penelitian panelis menggunakan uji t (SPSS) terhadap seluruh sampel. pada indikator kehalusan kulit tubuh didapat skor rata-rata 2,06 (>2)

berada pada kategori halus. penilaian pada indikator kecerahan kulit tubuh didapat skor rata-rata 2,38 (>2) dengan kategori sedikit cerah.

	Test Value = 2,8					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kehalusan	2.926	39	.000	.400	.70	.30
Kecerahan	2.714	39	.010	.625	.95	.10

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t (One Sample t Test) indikator dapat terlihat t (hitung) 3.591 kehalusan, t (hitung) 2.687 kecerahan > t (tabel) 2.022, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing indikator dan terdapat tingkat keberhasilan perawatan kulit tubuh. Hasil penelitian di atas menunjukkan

bahwa lulur pencerah kulit dari kunyit dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

Pemakaian lulur secara teratur maka sel-sel kulit mati yang menumpuk akibat kotoran yang dapat memicu timbulnya kusam pada kulit tubuh, akan terangkat dan menjadikan kulit bersih, halus, cerah serta mencegah keriput,

memberikan nutrisi serta melembabkan kulit tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulit tubuh dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 1 minggu memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Perubahan pada setiap indikator sudah terlihat pada perlakuan ke 3 namun untuk melihat perubahan yang lebih signifikan penulis melanjutkan penelitian hingga perlakuan ke-8), 2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulit tubuh, dan setelah dianalisa dengan uji t/one sample t test. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh yang paling baik adalah pengaruh pada indikator kehalusan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2006. Indeks Tumbuh- Tumbuhan Obat Indonesia, Edisi Ke- 2, PT. Eisa Indonesia, hlm.271

Desyntia, D. 2012. Sehat Dengan Secangkir Kopi. Surabaya: Stomata

Fauzi, Aceng Ridwan dan Nurmalina, Rina. 2012. Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Heriana, Arief. 2013. 262 Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya. Penebar Swadaya: Jakarta.

Tranggono, Retno Iswari dan Latifah, F. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Gozali, D., Abdassah, M., dan Lathiefah, S., 2009, Formulasi Krim Pelembab Wajah yang Mengandung Tabir Surya Nano Partikel Zink Oksida Salut Silikon, Jurnal Farmaka.